

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi digital berkembang secara pesat, terutama pada wabah pandemi covid 19 yang masih berlangsung di seluruh dunia saat ini. Teknologi sebagai cara yang digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, mulai dari ekonomi, kesehatan, informasi dan pendidikan. Seolah pandemi Covid 19 menimbulkan dampak positif pada kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi, meskipun tidak bisa dipungkiri dampak negatif lebih banyak ditimbulkan terutama bidang kesehatan. Pada masa pandemi Covid 19 yang terjadi di seluruh dunia saat ini, masyarakat diwajibkan untuk menjaga jarak fisik sehingga masyarakat memanfaatkan teknologi sebagai solusi untuk tetap menjalankan aktivitas dengan tetap menjaga jarak fisik (Elvis, 2020, hal. 2).

Dampak pandemi Covid 19 dalam bidang pendidikan, telah mentransformasi persepsi tentang penggunaan teknologi seperti *handphone*, yang sebelumnya dianggap berdampak buruk terhadap proses pembelajaran, saat ini justru sebaliknya, *handphone* digunakan sebagai alat penunjang proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada masa pandemi Covid 19 semua dilakukan dengan cara daring sebagai pengganti pembelajaran tatap muka, sehingga mau tidak mau seluruh elemen pendidikan harus memanfaatkan teknologi. Masa sebelum terjadi pandemi, guru, dosen dan pendidik masih banyak yang tidak menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar karena dilakukan secara tatap muka, namun di masa pandemi ini wajib menggunakan teknologi agar pembelajaran dapat berjalan (Elvis, 2020, hal. 2)

Pendidikan masa pandemi Covid 19 ini mempercepat laju masa peralihan pendidikan era revolusi 4.0 menuju pendidikan era industri 5.0. Pendidikan Indonesia dalam perjalanan menuju era masyarakat 5.0 karena saat ini pendidikan Indonesia masih berada pada era revolusi 4.0. Menurut Adiputra (2021, hal. 126), "Pendidikan 4.0 merupakan istilah yang dipakai oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan beragam cara dalam mengintegrasikan teknologi *Cyber*, baik secara fisik maupun tidak, ke dalam dunia pembelajaran." Pendidikan pada era revolusi 4.0 ini adalah pengoptimalan dari penggunaan teknologi sebagai pengganti pembelajaran konvensional yang masih berupa hafalan.

Pendidikan masa pandemi Covid 19 dan percepatan laju perkembangan teknologi dirasakan seluruh Indonesia, tidak terkecuali sekolah-sekolah yang ada di daerah. Salah satunya SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja yang merasakan dampak perubahan penggunaan teknologi secara signifikan dan cepat. Dari hasil pengamatan peneliti, SMKN 1 BPBR sebagai sekolah kejuruan di Kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja dan baru berdiri sejak tahun 2012, pandemi Covid 19 memberikan dampak positif terhadap penggunaan teknologi. Seperti penggunaan Laptop dan Hp sebagai sarana pembelajaran yang sebelumnya hanya digunakan pada sarana penunjang saat praktek tetapi sekarang semua pembelajaran menggunakan Laptop dan Hp. Tentu hal ini mengharuskan semua elemen pendidikan SMKN 1 BPBR baik guru maupun siswa secara cepat beradaptasi.

SMKN 1 BPBR sebagai sekolah kejuruan yang wajib menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya, meskipun demikian penggunaan teknologi pada masa sebelum pandemi belumlah mencapai target untuk

dikatakan pembelajaran menggunakan teknologi dengan baik. Pada praktiknya, teknologi digunakan sebagai media pembelajaran yang masih dikesampingkan dan lebih banyak dilakukan secara konvensional. SMKN 1 BPBR pada masa pandemi dituntut mengalami percepatan penguasaan teknologi dengan baik dan dapat beradaptasi dengan cepat, sehingga tepat jika SMKN 1 BPBR dijadikan tempat penelitian untuk melihat dampak pandemi Covid 19, pada masa sebelum pandemi, pada masa pandemi, dan pasca masa pandemi terhadap pembelajaran dan penguasaan teknologi.

Perkembangan teknologi cepat, belum terjawab sepenuhnya tantangan pendidikan Indonesia khususnya di daerah pada era revolusi 4.0, saat ini dunia sudah memasuki era masyarakat 5.0. Ditambahkan dengan permasalahan pendidikan di masa pandemi Covid 19, seolah membuat pendidikan Indonesia kelabakan menghadapi perkembangan teknologi yang berkembang. Pengertian masyarakat 5.0 itu sendiri, dapat dimaknai sebagai masyarakat yang di mana setiap kebutuhan harus disesuaikan dengan standar gaya hidup (*life stlye*) setiap masyarakat serta pelayanan produk yang sudah berkualitas tinggi dan memberi rasa nyaman terhadap semua orang. Sejalan dengan perubahan sistem dan metode pembelajaran yang didukung oleh teknologi dunia digital. Perkembangan tersebut ditandai dengan determinasi era globalisasi (Silfia, dikutip oleh Sukarno M., 2020, hal. 32). Determinasi globalisasi ini ditandai dalam era industri 5.0. Era revolusi industri 5.0 terjadi karena adanya dampak dari revolusi 4.0 (Indramawan & Hafidhoh dikutip oleh Sukarno M, 2020, hal. 32).

Perubahan dalam era revolusi 5.0 ini yaitu cara mengajarnya dan juga sudut pandang terhadap konsep pendidikan itu sendiri. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum pada saat ini dan juga masa depan yang akan datang

harus melengkapi siswanya dalam dimensi pedagogik, keterampilan hidup, kemampuan kerjasama dan berpikir kritis dan kreatifnya (Almahdi & Virayka, 2021, hal. 860). Mengembangkan suatu *softskill* dan *transferable skill*, serta keterampilan tidak terlihat berguna dalam banyak situasi kerja seperti keterampilan antarpribadi, saling hidup bersama dan juga kemampuan menjadi warga negara yang berpikir global, literasi media dan juga informasi. Era revolusi 5.0 ini menekankan dunia pendidikan pada pendidikan karakter, moral dan keteladanannya.

Sejalan dengan perkembangan teknologi yang begitu cepat dan masif mengharuskan sektor pendidikan untuk dapat beradaptasi terhadap digitalisasi sistem pendidikan yang sedang berkembang. Menurut Sukarno (2020, hal. 32) “Tantangan era revolusi industri 5.0 perlu dikemas dan dipersiapkan secara matang, sehingga akan selaras dengan perkembangan zaman, dalam mempersiapkan tantangan era 5.0, proyeksi kurikulum pendidikan telah menyebutkan beberapa pokok substansi yakni: 1) pendidikan karakter; 2) kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif; 3) kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi pada era tersebut.”

Menurut Adiputra (2021, hal. 13), “Ilmu tanpa agama buta, dan agama tanpa ilmu adalah lumpuh. Berpijak dari pepatah tersebut sama artinya bahwa pendidikan kognitif tanpa pendidikan karakter adalah sia-sia”. Pendidikan karakter apa yang perlu ditekankan untuk mengimbangi derasny arus revolusi industri 5.0. Menurut Aqib (2011, hal. 28), “Karakter itu perlu dengan sengaja dibangun, dibentuk, ditempa, dan dikembang serta dimantapkan”. Kita tahu bahwa membangun karakter sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan, baik lingkungan kecil di rumah, di masyarakat, dan selanjutnya meluas di kehidupan

berbangsa dan bernegara bahkan dikehidupan global. Dalam membentuk karakter tersebut maka dibutuhkan pendidikan yang menjadi wadah dalam membangun, membentuk, menempa dan mengembangkan karakter, sehingga karakter yang baik diharapkan bisa menjadi identitas bangsa ini.

Menurut Aqib (2011, hal. 39) "Pendidikan karakter di sekolah mencoba memetakan momen-momen khusus yang terjadi dalam lingkup pergaulan di sekolah yang menjadi tempat praktis pendidikan karakter itu dapat dilaksanakan." Pendidikan yang baik akan terkait dengan kurikulum, standar nasional pendidikan, akreditasi, kompetensi tenaga pendidik, minat peserta didik, sarana prasarana, pembiayaan dan pengelolaan proses pembelajaran serta akan berhubungan dengan konsumen pengguna. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang akan diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Depdiknas, 2003: Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Implikasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di sekolah-sekolah termasuk SMKN 1 BPBR pada masa ini harus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi, yaitu pembelajaran menekankan pada keterampilan, inovasi dan kreatifitas. Pengaplikasian pendidikan karakter dan perkembangan teknologi dapat dilihat melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Seturut dengan itu, pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMKN 1 BPBR harus merujuk pada empat karakter belajar abad 21, yaitu berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreatif dan inovasi, kolaborasi, dan komunikasi atau yang dikenal dengan 4C

(*critical thinking dan problem solving, creative and innovation, collaboration, and communication*). Hal ini juga karena bahasa dan sastra Indonesia sangat berkaitan dengan perkembangan era 4.0 menjadi era 5.0 dan hal ini yang menjadi landasan bahwa ketergantungan manusia terhadap perkembangan zaman, karena manusia adalah makhluk yang berbahasa dan selalu berbahasa (Almahdi & Virayka, 2021, hal. 860).

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu hal yang penting untuk menghadapi perpindahan era dari 4.0 menuju era 5.0. Bahasa adalah sarana komunikasi yang menjadikan perkembangan dan adaptasi era 5.0 ini menjadi terfasilitasi dan mendapat mobilitas yang lebih baik (Almahdi & Virayka, 2021, hal. 860-861). Pada pembelajaran bahasa Indonesia terdapat kompetensi dasar dan kompetensi inti yang telah mengedepankan pendidikan karakter pada proses pembelajarannya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan mampu menanamkan pendidikan karakter dan juga menyelaraskan dengan tantangan era revolusi 5.0 atau dengan kemampuan memanfaatkan teknologi digital sehingga terciptanya dan tercapainya pendidikan Indonesia yang mampu bersaing secara global tapi memiliki jati diri atau karakter bangsa yang baik dimulai dari sekolah salah satunya adalah SMKN 1 BPBR. Sehingga penelitian ini, merujuk pada penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran Indonesia di SMKN 1 BPBR. Maka berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini mengambil judul *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Masa Pandemi Covid 19 Menuju Era Masyarakat 5.0*. Perkembangan dunia pendidikan saat ini dan antisipasi serta prediksi tentang perkembangan pendidikan di masa depan.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini berfokus pada dua permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Kondisi pendidikan karakter siswa-siswi di Indonesia saat ini dilihat melalui penerapannya di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama masa pandemi Covid 19 yang terjadi saat ini serta masa peralihan era industri 4.0 menuju era masyarakat 5.0.
2. Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dipilih dan diajarkan pada siswa SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid 19 dan persiapan menuju era masyarakat 5.0 yang dilakukan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kondisi pendidikan karakter Indonesia saat ini dilihat melalui penerapannya di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama masa pandemi Covid 19 yang terjadi saat ini serta masa peralihan era industri 4.0 menuju era masyarakat 5.0?
2. Bagaimanakah penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dipilih dan diajarkan pada siswa SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa

Raja disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid 19 dan persiapan menuju era masyarakat 5.0 yang dilakukan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan sebagai berikut.

1. Kondisi pendidikan karakter Indonesia saat ini dilihat melalui penerapannya di SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia terutama masa pandemi Covid 19 yang terjadi saat ini serta masa peralihan era industri 4.0 menuju era masyarakat 5.0.
2. Penerapan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran bahasa Indonesia pada kompetensi dasar dan kompetensi inti yang dipilih dan diajarkan pada siswa SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran masa pandemi Covid 19 dan persiapan menuju era masyarakat 5.0 yang dilakukan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar dan merupakan sumbangsih pengayaan ilmu pengetahuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya, khususnya dalam upaya penguatan pendidikan karakter menuju era masyarakat 5.0.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru khususnya guru Bahasa Indonesia adalah sebagai informasi akurat tentang keadaan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan perkembangan teknologi digital masa pandemi Covid 19 dan kurikulum pendidikan karakter.

b. SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja

Kegunaan penelitian ini bagi SMK Negeri 1 Buay Pemuka Bangsa Raja adalah memberi deskripsi rinci bagaimana kegiatan belajar mengajar, karakter siswa, kelebihan dan kekurangan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan serta penggunaan teknologi pada masa pandemi Covid 19 dan rencana kegiatan belajar mengajar pada era masyarakat 5.0.

c. Kampus Universitas PGRI Palembang

Kegunaan penelitian ini bagi kampus Universitas PGRI Palembang menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini dan antisipasi serta prediksi tentang perkembangan pendidikan di masa depan.